

ISBN:978-623-95724-2-6

# Model-model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

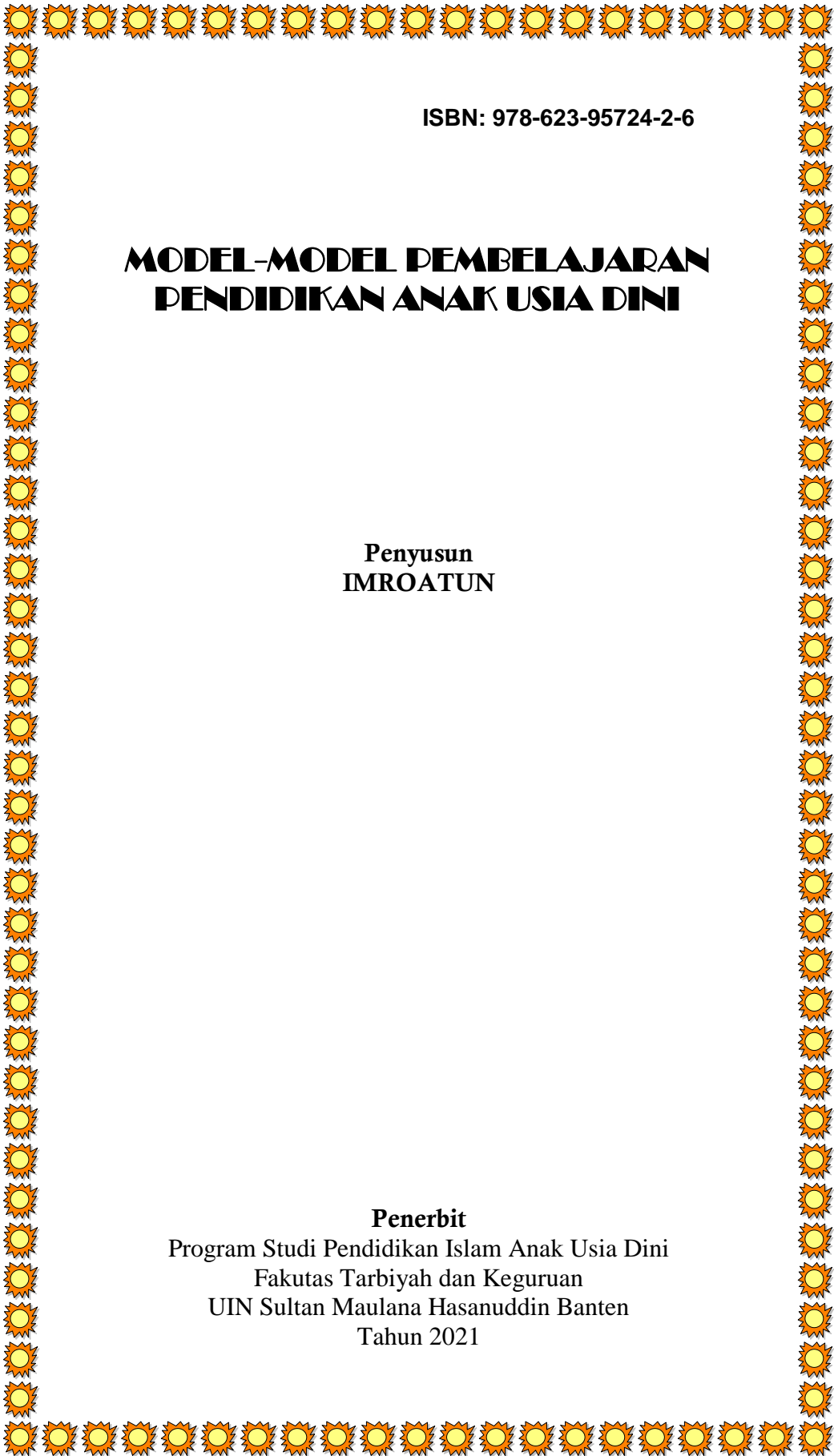


Imroatun

Model-model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Imroatun





ISBN: 978-623-95724-2-6

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Penyusun  
IMROATUN**

**Penerbit**  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Tahun 2021

# **MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Penyusun  
IMROATUN**

**Editor : Supriati Hardi Rahayu**

**ISBN : 978-623-95724-2-6**

**v + 128 hlm : 18.2 x 25.7 cm  
Cetakan Pertama, tahun 2021**

**Penerbit:**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Jl. Syekh Nawawi Al-bantani Kel. Sukawana  
Kec. Curug Kota Serang

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur terhatur ke hadirat Allah SWT atas limpahan hidayah dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa teriring bagi Rasulullah SAW. Amin.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penyusun guna memperluas khasanah referensi mahasiswa, praktisi dan para pemerhati Pendidikan Islam Anaka Usia Dini (PIAUD) khususnya model-model pembelajarannya yang telah berkembang dewasa ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan harapan, *jazakumullah ahsan al-jaza*. Amin

Para pihak tersebut antara lain;

1. Rektor UIN “SMH” Banten atas pemberian kesempatannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten atas bantuan finansial dan motivasi spiritualnya
3. Teman dosen di FITK UIN “SMH” Banten yang telah membantu dan mau diganggu selama penyusunan berlangsung.
4. Para mahasiswa di FITK UIN “SMH” Banten yang telah membantu selama penyusunan berlangsung.

Penulis menyadari laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran tentunya sangat penyusun harapkan guna perbaikan dalam penyusunan buku referensi model-model pembelajaran ini maupun karya selanjutnya.

Serang, 17 November 2021  
Penyusun,

Imroatun, S.Pd.I., M. Ag.



## KATA PENGANTAR EDITOR

Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan yang benar guna memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mereka. Upaya pendidikan yang berhasil di tahap perkembangan ini jadi dasar yang baik untuk kelanjutan proses belajar pada jenjang selanjutnya. Karena Kompleksitas PAUD dari sisi pertumbuhan dan alur transisi dari pendidikan keluarga ke pendidikan yang lebih luas, Maka siklus pembelajaran bagi anak tidak bisa semata terfokus pada sisi akademik saja. Namun titik berat harus dialihkan pada ruang yang lebih luas , yaitu pembangunan dasar kokoh ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh potensi kecerdasan masing-masing anak yang belajar. Pembelajaran di masa pendidikan anak usia dini harus terselenggara untuk mengakomodir semua aspek pertumbuhan anak tanpa kehilangan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan minat dalam belajar.

Pembelajaran di periode pertumbuhan awal itu dimaksudkan sebagai proses merangsang atau menstimulasi anak siap belajar baik dengan cara manipulasi lingkungan atau yang lainnya. Sudjana (1990, hlm. 37) menyatakannya seperti “penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar”. Selama berjalan terjadi interaksi antara anak usia dini, sebaya, orang tua termasuk orang dewasa lainnya dalam lingkungan tertentu guna pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang menjadi bagian dalam tugas perkembangan bagi anak usia dini. Di dalamnya tercermin hubungan yang memungkinkan anak mengalami pengalaman yang bermakna dalam kehidupannya.

Pembelajaran anak usia dini tidak terpaku dalam keseragaman. Banyak model yang ditawarkan bahkan sebagian besar telah terjadi secara empiris sehingga memberikan dampak bagi stimulasi belajar anak secara nyata. Modelnya mendeskripsikan ruang terluas dari praktek pembelajaran yang meliputi apa orientasi filosofis, bagaimana penyusunan strategi, metode, keterampilan, dan aktivitas anak termasuk guna pemberian tekanan pada salah satu bagian pembelajaran yang menjadi ciri khasnya (Rocmah, 2012). Rocmah kemudian menyatakannya sebagai “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”

Bagi Hijriati (2017), Model pembelajaran ialah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Ia merangkumnya dari beberapa pendapat lain. Dari Kemp, “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Dick and Carey menyebutnya “suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.”<sup>11</sup>

Selanjutnya Rusman (2013) yang disetujui oleh Hijriati (2017) menunjukkan ciri-ciri model pembelajaran. “1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. 2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. 3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. 4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran. 5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang. 6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.”

Buku referensi pendidikan anak usia dini tentang model-model pembelajarannya ini ditulis oleh Imroatun sudah cukup luas dan memadai. Ruang-ruang pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dirasakan telah dijelajahi dengan penjabaran tentang model-model pembelajaran yang berkembang sekarang ini bagi anak usia dini. Buku-buku pokok dari masing-masing model juga telah dtunjukkan sehingga memudahkan pembaca untuk dapat menggali lebih dalam salah satu atau semua model yang dipelajarinya.

Kalau ada kurangnya, mungkin bisa melebarkan wawasannya kepada penggalan yang lebih dalam perspektif pendidikan Islam sehingga menjadi nilai tambah berharga mengingat penulis berasal dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Memang penulis telah mengakui kekurangan tersebut, namun ia telah memberikan gambaran dasar yang penting juga bagi

penembangan Pendidikan Islam anak usia dini dalam bab khusus pada akhir rangkaian tulisannya.

**Daftar Pustaka**

- Hijriati, H. (2017). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 74–92.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (1990). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Lembaga Penerbit FEUI.





## DAFTAR ISI

### Kata Pengantar

### Daftar Isi

BAB I.	Pendahuluan -----	1
BAB II.	Jean Piaget (1896-1980) & Konstruktivisme -----	9
BAB III.	Erik H. Erikson (1902–1994) & Psikososial -----	23
BAB IV.	Maria Montessori (1870-1952) -----	35
BAB V.	Loris Malaguzzi di Sekolah Reggio Emilia -----	47
BAB VI.	David Weikart dan pendekatan HighScope -----	61
BAB VII.	Lucy Sprague Mitchell & Bank Street -----	75
BAB VIII.	Howard Gardner Dan Multiple Intelligences -----	87
BAB IX.	Rudolf Steiner (1861–1925) dan Waldorf Education ---	99
BAB X.	Model Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Islam ----	115



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Pendahuluan**

Belajar dan pembelajaran berupa dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan dalam upaya edukatif bagi anak usia dini (Pound, 2014). bentuk edukasi itu jadi adanya interaksi antara guru dengan siswa. Upaya belajar mengajar yang dilakukan dalam hal itu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. hakekat belajar berupa suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Morrison, 2012). Belajar pula bisa diartikan semacam suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui bermacam pengalaman. Dengan demikian belajar ialah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989).

Model pembelajaran, “semacam suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar bisa mencapai tujuan belajar” (Shoimin, 2014). Model pembelajaran pula bisa diartikan semacam suatu pendekatan yang dimanfaatkan dalam upaya pembelajaran. Pengertian lain dari model pembelajaran ialah “bila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran telah terangkai jadi keutuhan” (Komalasari, 2011). Dengan demikian model pembelajarn mempunyai fungsi semacam pedoman untuk para pendidik dalam melaksanakan upaya pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan yang bisa dicapai dalam upaya pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

## **Model Pembelajaran PAUD**

Model itu meliputi juga prinsip dan metode pembelajaran. Metode ialah “jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.” Pendapat lain mengatakan bahwa metode ialah “cara yang didalamnya bekerjanya kompetensi. Dalam supervisi akademik yang diterbtkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan jadi, “upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam upaya nyata agar tujuan yang telah disusun

## Pendahuluan

tercapai secara optimal.” Metode dimanfaatkan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada “sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah cara yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan strategi.” Dengan demikian suatu strategi bisa dilaksanakan dengan bermacam metode. Dari beberapa pendapat tersebut metode ialah “cara yang dimanfaatkan untuk melaksanakan strategi atau perencanaan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal berupa alat untuk mencapai tujuan upaya Sedangkan pengertian metode yang terkait dengan pembelajaran ialah “upaya yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.”

Pembelajaran “ialah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” Dalam Permendikbud definisinya jadi, “ proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.” Pengertiannya kemudian berupa “upaya atau proses interaksi sesama peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

Dengan demikian, metode pembelajaran ialah “metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada *setting* pembelajaran.” Metode itu juga bisa jadi, “metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran berupa syarat mutlak untuk guru dalam memilih metode yang bisa dimanfaatkan di dalam menyajikan materi pengajaran.”

Tujuannya berupa sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Perwujudannya terjadi dengan memanfaatkan berbagai cara/metode pembelajaran. Jadi metode pembelajaran berupa “cara yang dimanfaatkan guru atau pendidik dalam penyajian materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.”

## Pendahuluan

Menurut Permendikbud, PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini ialah “upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Mutiah dalam Huliyah (2016) mengungkapkan bahwa anak usia Dini (AUD) berupa “kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.”

Masa anak usia Dini itu tidak bisa terlulang lagi. Jadi sia-sia rasanya bila orang tua tidak mengoptimalkan potensi anak-anak mereka sejak usia Dini. Sehingga jika pada masa kritis, rangsangan/stimulasi tersebut tidak diberikan maka besar kemungkinan tugas-tugas perkembangan kognitif tidak bisa dicapai secara optimal atau bahkan mengalami keterlambatan.

Kesimpulan kemudian bisa diambil bahwa metode pembelajaran untuk PAUD ialah “cara yang dimanfaatkan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik yaitu anak yang berumur di bawah 8 tahun untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang dasar.” Pelaksanaan pembelajaran anak dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak agar berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Caranya Interaktif dimana prosesnya mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Inspiratif berupa proses pembelajaran yang merangsang perkembangan daya imajinasi anak. Menyenangkan berupa proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kontekstual berupa proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya. Berpusat pada anak

## Pendahuluan

berupa proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Proses pembelajaran inspiratif memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar. Proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan memanfaatkan pola dan model pembelajaran, media dan sumber sumber belajar yang relevan. Seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini dituntut untuk bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan minat anak.

Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam PAUD. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara sekolah dan guru menggunakannya melalui penggunaan metode pembelajaran (New & Cochran, 2007).

Penetapan tujuan pembelajaran berupa syarat mutlak untuk guru dalam memilih metode yang bisa dimanfaatkan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran berupa sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut bisa terwujud dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran. Jadi metode pembelajaran berupa cara yang dimanfaatkan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Dasar dalam model pembelajaran anak usia Dini berupa minat yang besar terhadap segala bentuk permainan (Imroatun, 2016). Bermain untuk anak-anak sangat memberikan kegunaan untuk mereka. Anak bisa kenal bermacam ragam permainan dan tiap permainan itu memiliki kegunaan yang berbeda, sehingga kejiwaan mereka bisa semakin tumbuh.

Permainan terdiri dari dua macam. Satu sisi bersifat aktif dan yang lain cenderung berlawanan. Permainan aktif diantaranya;

1. Bermain bebas dan spontan atau eksplorasi. Dalam permainan itu anak bisa melakukan segala hal yang diinginkannya, tidak ada aturan-

## Pendahuluan

aturan dalam permainan tersebut. Anak bisa terus bermain dengan permainan tersebut selama permainan tersebut menimbulkan kesenangan dan anak bisa berhenti bila permainan tersebut telah tidak menyenangkannya. Dalam permainan itu anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan kenal hal-hal baru.

2. Drama. anak memerankan suatu peranan, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam media massa.
3. Musik. merangsang anak untuk menumbuhkan tingkah laku sosialnya, yaitu dengan bekerja sama kawan sebayanya dalam menghasilkan musik, bernyanyi, atau berdansa.
4. Mengoleksi sesuatu. Upaya itu sering menimbulkan rasa bangga, karena anak mempunyai koleksi lebih banyak daripada kawannya. Di samping itu, mengumpulkan benda-benda bisa berdampak penyesuaian pribadi dan sosial anak untuk bersikap jujur, bekerja sama, dan bersaing.
5. Permainan olah raga. Dalam permainan olah raga, anak banyak memanfaatkan energi fisiknya, sehingga sangat membantu perkembangan fisiknya. Di samping itu, upaya itu merangsang sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dan kemampuannya secara realistis dan sportif.

Beberapa misal permainan pasif ialah;

1. Membaca jadi upaya yang sehat. Baca bisa meluaskan wawasan pengetahuan, sehingga kreativitas dan kecerdasan anak pun bisa tumbuh.
2. Mendengarkan radio berpengaruh pada anak baik secara positif maupun negatif. Efek positif ialah anak bisa bertambah pengetahuannya. sedang dampak negatifnya berupa peniruan hal-hal yang disiarkan di radio tanpa penyaringan misal kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal negatif lainnya.
3. Menonton televisi. Dampak televisi sama misal mendengarkan radio, baik dampak positif maupun negatifnya.

Permainan berguna untuk: 1) Memperkuat fisik (tubuh) lewat



## Pendahuluan

gerakan-gerakan otot. Anak umur 4-6 tahun kadang-kadang tidak kenal lelah. Mereka selalu gembira. Kegembiraan itu diekspresikan dengan berlari-lari, melompat, menendang bola, merangsang kursi, bermain ular-ularan, kucingkucingan, dan sebagainya. Lewat bermacam permainan itu, otot-otot mereka tumbuh secara wajar. 2) Menumbuhkan kepribadian, melalui sikap sportif, jujur, kerja sama dan moral. Lewat bermain anak semakin bersikap positif dan mampu berinisiatif. 3) Meningkatkan komunikasi, semakin mendekatkan hubungan antara anak dengan kawan, orang tua, dan gurunya.

4) Melatih bermasyarakat. Lewat bermain anak-anak berlatih menaati aturan dan tata tertib permainan, serta melakukan hak dan kewajibannya. Bila anak melanggar aturan, ia bisa dikenai sanksi/hukuman dari kawannya atau bisa dijauhi oleh mereka. Setiap anak tidak mau dikucilkan atau kehilangan kawan bermain. Maka, ia bisa mengormati dan menerima keputusan orang lain, tidak marah, tidak egois, belajar menanggung risiko, dan sebagainya. 5) Kenal lingkungan seditu mungkin. Anak-anak memanfaatkan alat-alat semacam sarana bermain. Berbagai macam benda dimanipulasi untuk memenuhi hasrat bermain mereka. Dengan demikian, banyak benda bisa dilihat, didengar, diraba, dicium, dikecap, dan dimanipulasikan. Semakin banyak benda yang mereka kenal, bertambah pesat pula perkembangan persepsi mereka.

6) Mencegah dan menyembuhkan tekanan batin. Banyak ahli ilmu jiwa yang memanfaatkan permainan semacam metode terapi/pengobatan awal untuk anak yang mengalami tekanan batin. Dengan bermain, anak mendapat kesempatan yang luas untuk melampiaskan kekesalan, melupakan kekecewaan, dan mendapatkan kembali ketenangan dirinya dalam bermain, anak bisa melakukan apa saja untuk membuang beban berat yang dirasakannya. 7) Berupa sumber belajar. Lewat bermain anak bisa melatih keterampilannya, menambah pengetahuan tentang konsep-konsep dasar dan hal-hal yang ada di lingkungan anak, serta memperkembangkan daya cipta.

## Penutup

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk anak-anak usia dini melalui metode bermain. Teori-teori pembelajaran yang

ada disitu menjabarkannya dalam variasi dan ragam yang bermacam-macam tergantung dalam cara pandang masing-masing terhadap anak. Harus diakui bahwa teori yang dimunculkan disitu kebanyakan masih dirumuskan dalam perspektif pendidikan umum yang belum menekankan pendidikan agama Islam.

Meski diakhir telah disusun bab khusus tentang pendidikan Islam di usia dini. Ke depannya perlu tambahan yang lebih sistematis sehingga bisa jadi referensi bacaan untuk mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) secara komprehensif ataupun praktisi dan para awam yang berminat.

### **Pertanyaan**

1. Apakah model pembelajaran dan ruang lingkungnya?
2. Mengapa bermain selalu menjadi arus utama dalam model pembelajaran AUD yang ada?
3. Apa manfaat dari mempelajari model-model pembelajaran yang ada bagi anda?

### **Daftar Pustaka**

- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Imroatun, I. (2016). Bermain Semacam Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 40–48.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT Indeks.
- New, R. S., & Cochran, M. (Ed.). (2007). *Early childhood education: An international encyclopedia*. Praeger Publishers. <https://doi.org/10.5860/choice.45-0035>
- Pound, L. (2014). *How Children Learn*. Practical Pre-School Books. <https://doi.org/10.4324/9781315227788-3>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. CV Sinar Baru.

## Pendahuluan